BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di SMPN 2 Sumbergempol kabupaten Tulungagung, peneliti memperoleh data-data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan judul penelitian yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol

Iklim kelas yang kondusif adalah suasana atau keadaan yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sekolah merupakan tempat belajar bagi peserta didik, dan sebagian besar tugas guru di dalam kelas adalah membelajarkan peserta didik dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi tersebut dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran sesuai yang diharapkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Titik Maspiah S.Pd selaku Waka Kurikulum di SMPN 2 Sumbergempol yaitu:

> Tanggung jawab mengelola kelas sepenuhnya diserahkan kepada guru bidang study masing-masing yang mengajar di kelas. Karena guru dianggap paling mengetahui bagaimana kondisi peserta didik, dan pencapaian kualitas pembelajaran itupun tergantung bagaimana tindakan guru mengatur kegiatan pembelajaran di kelas agar dapat berjalan dengan lancar.[1]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap profesi memang mempunyai tugas masing-masing yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga mampu menjalankan tugasnya secara profesional. Begitu juga dengan guru yang mengajar di kelas harus mempunyai keterampilan dan strategi dalam mengelola kelas agar dapat tercipta situasi belajar yang kondusif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan sebelum memulai pembelajaran, guru harus melihat kondisi lingkungan kelasnya.

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Jaenodin, S.Ag selaku guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

> Yak, kalau untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif, hal pertama yang kita lakukan adalah melihat kondisi lingkungan kelas, sudah siap atau belum menerima pelajaran, karena percuma jika kita memulai pelajaran tetapi peserta didiknya belum siap. Terus yang kedua, kita juga harus memahami karakteristik peserta didik. Dengan memahami karakteristik tersebut, pada akhirnya kita mampu untuk mengelola kelas dengan sebaik-baiknya. Sebelumnya juga mengadakan sedikit dialog dengan tujuan untuk mengondisikan peserta didik, ketika pandangan peserta didik sudah tertuju kepada guru, barulah pelajaran dimulai.[2]

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Bapak Drs. M. Shidqie Agung, beliau mengungkapkan bahwa:

---

[1] Wawancara dengan Ibu Titik Maspiah (Waka Kurikulum di SMPN 2 Sumbergempol) pada hari Senin, tanggal 21 November 2016, Pukul 11.30 WIB, di Ruang Perpustakaan Sekolah

[2] Wawancara dengan Bapak Jaenodin (Guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol) pada hari Senin, tanggal 21 November 2016, Pukul 08.00 WIB, di Ruang Perpustakaan Sekolah

> Dalam memahami karakteristik peserta didik, kita dapat melihat dari tiga aspek, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis. Dan untuk mengenal karakter peserta didik tersebut kita harus melakukan pendekatan secara individu. Secara fisik kita harus mendekati anak-anak, supaya kita bisa melihat karakteristik dari masing-masing anak.[3]

Selain dengan memperhatikan kondisi peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru juga harus mampu mengenal karakter peserta didiknya, karena hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran. Untuk mengenalinya guru PAI melakukan pendekatan secara individu. Setelah itu, guru PAI berinteraksi dalam upaya mengondisikan peserta didik untuk belajar, sehingga ketika pelajaran dimulai peserta didik sudah benar-benar siap dan memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Bapak Jaenodin, S.Ag mengungkapkan bahwa:

> Dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif, guru PAI paling tidak harus berusaha agar setiap pertemuan itu menyenangkan peserta didik. Selain itu juga dibuat senyaman-nyamannya. Sehingga ketika peserta didik sudah merasa nyaman dan juga suka terhadap kita, maka kita akan mampu mengelola kelas tersebut dengan sebaik-baiknya.[4]

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Bapak Drs. M. Shidqie Agung selaku guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

> Suatu proses kegiatan belajar mengajar memang harus dibuat menyenangkan dan juga nyaman. Di antara suasana yang menyenangkan di sini yaitu dengan membangkitkan minat belajar, adanya keterlibatan penuh, dan terciptanya pemahaman serta nilai yang membahagiakan peserta didik. Sedangkan nyaman di sini berarti jauh dari gangguan suara dan bunyi yang dapat menghilangkan

---

[3] Wawancara dengan Bapak M. Shidqie Agung (Guru PAI SMPN 2 Sumbergempol) pada hari Selasa, tanggal 22 November 2016, Pukul 09.45 WIB, di depan Ruang Kelas 8C

[4] Wawancara dengan Bapak Jaenodin (Guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol) pada hari Senin, tanggal 21 November 2016, Pukul 10.00 WIB, di Ruang Perpustakaan Sekolah

> konsentrasi belajar, dan sebagai guru kita juga harus bersikap ramah terhadap peserta didik.[5]

Salah satu cara yang dilakukan guru PAI dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif di SMPN 2 Sumbergempol yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman, dengan demikian peserta didik termotivasi untuk belajar, merasa tenang dan tidak tegang ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga muncullah perasaan yang saling menyenangi antarpeserta didik, dan guru dengan peserta didik di dalam kelas, yang menimbulkan suatu situasi dan kondisi belajar yang kondusif, sehingga guru dapat menyampaikan bahan pelajaran dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran.

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Rizqi Gilang, peserta didik kelas 8D:

> Saya suka dengan pelajaran PAI, karena penyampaian materi pelajarannya dilaksanakan dengan santai dan guru bertindak aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik tidak ada kesempatan untuk ramai. Jika gurunya bersemangat saat mengajar, kamipun juga akan ikut bersemangat dan timbullah minat untuk belajar.[6]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan strategi pembelajaran yang santai dan guru bersemangat saat mengajar, membuat peserta didikpun juga ikut bersemangat dalam belajar dan guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan maksimal. Jika

---

[5] Wawancara dengan Bapak M. Shidqie Agung (Guru PAI SMPN 2 Sumbergempol) pada hari Selasa, tanggal 22 November 2016, Pukul 09.45 WIB, di depan Ruang Kelas 8C

[6] Wawancara dengan Rizqi Gilang pada hari Senin, tanggal 21 November 2016, Pukul 12.00 WIB, di depan Ruang Kelas

peserta didik belajar dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasil belajar yang didapatkan akan lebih baik.

Bapak Jaenodin S.Ag menyatakan bahwa:

> Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Pertama, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, sehingga kebosanan dalam belajar dapat dikurangi atau dihilangkan. Kedua, pemberian hadiah. Hadiah tersebut diberikan kepada peserta didik yang nilainya bagus, peserta didik yang aktif dan rajin di dalam kelas, serta peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.[7]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, guru PAI menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar peserta didik dapat belajar dengan hati senang, tidak bosan dan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga tidak terjadi kebosanan dalam belajar. Selain itu, guru PAI juga memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif dan rajin di dalam kelas, sehingga dapat memicu semangat belajar peserta didik.

Bapak Drs. M. Shidqie Agung menambahkan bahwa:

> Untuk pelajaran PAI, memang tidak selamanya hanya dengan guru menerangkan, tapi dengan membuat suatu metode yang bervariasi yang berubah-ubah tiap pertemuannya. Kegiatan belajar mengajarpun juga memerlukan perencanaan yang direncanakan bersama peserta didik, misalnya untuk kegiatan sholat dhuha dan shalat dhuhur, peserta didik membawa mukena untuk melaksanakan shalat jama'ah di masjid sekolah, dan ketika kegiatan praktik BTQ, guru PAI menyediakan Al-Qur'an.[8]

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan yaitu:

---

[7] Wawancara dengan Bapak Jaenodin (Guru PAI SMPN 2 Sumbergempol) pada hari Rabu, tanggal 23 November 2016, pukul 10.00 WIB, di depan Ruang Kantor

[8] Wawancara dengan Bapak M. Shidqie Agung (Guru PAI SMPN 2 Sumbergempol) pada hari Senin, tanggal 21 November 2016, Pukul 09.30 WIB, di Ruang Perpustakaan Sekolah

> Ketika peneliti melakukan observasi di kelas 9D, sebelum pembelajaran dimulai, guru PAI mengajak peserta didiknya untuk melakukan sholat dhuha berjama'ah di masjid sekolah. Setelah itu, peserta didik kembali ke kelas. Kemudian guru PAI sudah menyiapkan Al-Qur'an untuk mengetes bacaan Al-Qur'an dari masing-masing peserta didik. Lalu guru PAI memanggil peserta didik satu per satu untuk maju dan membaca beberapa ayat Al-Qur'an.[9]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika guru memasuki kelas, setidaknya sudah ada suatu kesiapan belajar dari peserta didik, karena guru merencanakan kegiatan pembelajaran dari pertemuan sebelumnya, misalnya guru mengumumkan bahwa pada pertemuan minggu depan akan dilaksanakan praktik, dengan demikian peserta didik dapat mempersiapkannya selama kurang lebih 1 minggu. *(Dokumen Terlampir)*

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, peneliti melaksanakan observasi yaitu:

> Pada hari senin, tanggal 28 November 2016, peneliti melakukan observasi di kelas 8F. Dan hasil dari observasi hari ini yaitu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru PAI mengecek kehadiran peserta didik, kemudian berdialog dengan mereka, yang bertujuan untuk mengkondisikan peserta didik untuk belajar. Setelah itu, guru masuk ke materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Peserta didik mendengarkan dengan seksama. Penyampaian materi pelajarannya dilaksanakan dengan santai, dan walaupun waktu pembelajarannya sudah siang, namun guru PAI tersebut tetap antusias untuk mengajar. Hari ini saya mulai observasi mulai pukul 10.40 – 11.40 WIB. Saya melakukan penelitian tidak sampai pukul 12.00 WIB, karena pada jam terakhir setiap mata pelajaran PAI dibuat sholat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah.[10]

Berdasarkan hasil observasi di atas, ketika proses pembelajaran PAI di kelas 8F, strategi yang dilakukan guru PAI untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif yaitu sebelum masuk pada materi pelajaran, di awal-awal

---

[9] Observasi pada hari Rabu, tanggal 11 Januari 2017, Pukul 09.00 WIB, di kelas 9D

[10] Observasi pada hari Senin, tanggal 28 November 2016, Pukul 10.40 WIB, di kelas 8F

pembelajaran guru PAI mengecek kehadiran peserta didik dan memberi sapaan dengan maksud untuk mengondisikan peserta didik supaya siap menerima pelajaran yang disampaikan.

Berikut merupakan dokumentasi guru PAI dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar:

4.1 Gambar Guru PAI Dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif

2. Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatur Ruang Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol

Pengaturan ruang kelas didefinisikan sebagai kegiatan mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas oleh guru, seperti meja dan kursi, papan tulis, penghapus, penggaris, papan absensi, rak buku, dan lain-lain. Pengaturan meja dan kursi dalam proses belajar mengajar di kelas sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru. Seperti yang disampaikan Ibu Titik Maspiah, S.Pd bahwa:

> Tugas dari guru bidang pelajaran harus memperhatikan kelas yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Guru harus senantiasa memantau dan memperhatikan kondisi kelasnya. Selain itu, setiap

> kelas juga harus mempunyai peralatan bersih-bersih dan mengatur jadwal piket secara berkelompok.[11]

Berkaitan dengan hal tersebut, Bapak Drs. M. Shidqie Agung guru PAI menyatakan bahwa:

> Salah satu pengaturan ruang kelas di sini yaitu dengan memelihara kebersihan kelas agar ruang kelas menjadi nyaman. Hal tersebut merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena jika kelas kotor, konsentrasi belajar peserta didik tidak bisa maksimal.[12]

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memelihara kebersihan di dalam kelas merupakan bagian dari pengaturan ruang kelas. Jadi, kalau ingin belajar dengan suasana yang nyaman, maka peserta didik harus menjaga kebersihan kelas.

Bapak Jaenodin, S.Ag selaku guru PAI menyatakan bahwa:

> Untuk pengaturan ruang kelas paling tidak untuk tempat duduk biasanya di awal-awal semester wali kelas bertanggung jawab untuk memetakan denah tempat duduk, sehingga dengan demikian paling tidak kita sebagai guru melihat kembali posisi tempat duduk masing-masing anak, agar anak tetap berada pada posisi yang telah ditentukan. Jadi, tidak boleh berpindah-pindah atau ketika berpindah paling tidak atas ijin bapak atau ibu wali kelas secara langsung.[13]

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengaturan tempat duduk di SMPN 2 Sumbergempol sudah diserahkan kepada wali kelas masing-masing dan di setiap awal semester sudah menjadi tanggung jawab wali kelas untuk memetakan denah tempat duduk peserta didik. *(Dokumen Terlampir)*

---

[11] Wawancara dengan Ibu Titik Maspiah (Waka Kurikulum di SMPN 2 Sumbergempol) pada hari Senin, tanggal 21 November 2016, Pukul 11.30 WIB, di Ruang Perpustakaan Sekolah

[12] Wawancara dengan Bapak M. Shidqie Agung (Guru PAI SMPN 2 Sumbergempol) pada hari Senin, tanggal 21 November 2016 Pukul 09.30 WIB, di Ruang Perpustakaan Sekolah

[13] Wawancara dengan Bapak Jaenodin (Guru PAI SMPN 2 Sumbergempol) pada hari Senin, tanggal 21 November 2016, Pukul 10.00 WIB, di Ruang Perpustakaan Sekolah

Beliau juga menambahkan:

> Pada dasarnya anak-anak masih manual seperti itu. Namun untuk pengaturannya harus kita sesuaikan dengan metode yang kita gunakan pada saat mengajar, karena guru sering menggunakan metode yang berbeda-beda, tetapi ada juga yang dari awal kegiatan pengajaran guru sudah membentuk kelas secara berkelompok jadi ketika guru masuk kelas, kondisi kelas harus sudah berkelompok agar tidak terlalu menyita banyak waktu hanya untuk mengatur ruangan kelas saja.[14]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa formasi tempat duduk di kelas tergantung dari guru yang melaksanakan pengajaran di kelas, secara umum meja dan kursi di kelas terletak sejajar dengan menghadap papan tulis dan posisi guru di depan peserta didik dan posisi pintu kelas terletak di samping peserta didik. Jika ingin mengatur formasi tempat duduk, maka harus menyesuaikan dengan metode yang digunakan.

Bapak Drs. M. Shidqie Agung guru PAI menyatakan bahwa:

> Pada prinsipnya peserta didik harus menempati tempat duduknya masing-masing, tapi ketika kita perlu dengan posisi tempat duduk yang berbeda, kita bisa mengatur kembali sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Misalnya pada saat kegiatan berdiskusi posisi tempat duduk peserta didik dibuat berkelompok yang berbentuk melingkar atau berhadap-hadapan, ketika menggunakan metode ceramah, posisi tempat duduk berjejer ke belakang dan ketika melaksanakan praktik di kelas, formasi kelas berbentuk U, yang semuanya menghadap ke papan tulis, untuk mempermudah kegiatan praktik di kelas.[15]

Hal serupa dikatakan oleh Kusnul Khotimah peserta didik kelas 8F:

> Kalau saya lebih suka formasi meja yang setiap minggunya ganti mbak. Karena kita bisa melihat guru dari sisi manapun. Berbeda

---

[14] *Ibid.*, pada hari Selasa, tanggal 22 November 2016, Pukul 08.00 WIB, di Ruang Perpustakaan Sekolah.

[15] Wawancara dengan Bapak M. Shidqie Agung (Guru PAI SMPN 2 Sumbergempol) pada hari Senin, tanggal 28 November 2016 Pukul 10.00 WIB, di Ruang Perpustakaan Sekolah

> dengan formasi kelas yang monoton, terkadang hal seperti itu membuat saya merasa bosan.[16]

Pengaturan posisi tempat duduk di SMPN 2 Sumbergempol yaitu menyesuaikan dengan materi yang disampaikan dan juga sesuai dengan metode yang digunakan guru ketika mengajar. Misalnya ketika diskusi posisi tempat duduk peserta didik yaitu berbentuk melingkar, ketika menggunakan metode ceramah, posisi tempat duduk berjejer ke belakang dan ketika praktik di dalam kelas, posisi tempat duduknya berbentuk U.

Bapak M. Shidqie Agung menambahkan:

> Dalam penataan tempat duduk peserta didik, kami tidak hanya menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang kami gunakan saja, tetapi kami juga perlu mempertimbangkan karakteristik individu peserta didik itu sendiri, dengan melihat aspek biologis seperti postur tubuh peserta didik, dan juga aspek psikologisnya seperti peserta didik yang suka melamun, mengantuk, dan lain-lain.[17]

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penataan tempat duduk tidak hanya menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru, tetapi juga harus mempertimbangkan karakteristik dari masing-masing peserta didik. Sehingga guru perlu mengatur posisi tempat duduk peserta didik berdasarkan latar belakangnya, karena tempat duduk bersama teman dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, peneliti melaksanakan observasi yaitu:

---

[16] Wawancara dengan Kusnul Khotimah, pada hari Senin, tanggal 28 November 2016 Pukul 09.45 WIB, di Ruang Kelas 8F

[17] Wawancara dengan Bapak M. Shidqie Agung (Guru PAI SMPN 2 Sumbergempol) pada hari Selasa, tanggal 22 November 2016 Pukul 09.45 WIB, di Ruang Perpustakaan Sekolah

> Pada hari Rabu, tanggal 23 November 2016, saya melakukan observasi di kelas 9D yang jam pelajarannya dimulai pada pukul 08.20 – 09.30 WIB. Namun karena 1 jam pelajaran dibuat sholat dhuha terlebih dahulu, dan semua peserta didik mengikutinya kecuali yang sedang berhalangan, jadi saya mulai observasi pada pukul 09.00 – 09.30 WIB. Sebelum pelajaran dimulai, guru PAI mengucapkan salam kemudian berbincang-bincang dengan peserta didik menanyakan peserta didik yang tidak masuk pada hari ini. Kemudian saya dipersilahkan masuk ke dalam kelas. Di kelas 9D, penataan tempat duduk disesuaikan dengan postur tubuh, yaitu bagi peserta didik yang berbadan tinggi duduknya di bagian belakang, dan sebaliknya. Kebetulan hari ini metode pembelajaran yang digunakan yaitu diskusi, jadi peserta didik duduk secara berkelompok dan membentuk lingkaran untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru PAI. Setiap kelompok berjumlah 3 – 4 orang anak.[18]

Berdasarkan hasil observasi ketika proses pembelajaran PAI di kelas 9D, selain mengatur posisi tempat duduk, pengaturan ruang kelas di SMPN 2 Sumbergempol juga dengan cara memelihara kebersihan kelas agar ruang kelas menjadi nyaman. Selain itu, penataan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan metode pembelajaran dan juga dengan mempertimbangkan karakteristik individu peserta didik. Seperti yang berada di kelas 9D, penataan tempat duduknya disesuaikan dengan postur tubuh, yaitu bagi peserta didik yang berbadan tinggi, maka duduknya di bagian belakang dan sebaliknya.

Berikut merupakan dokumentasi guru PAI dalam mengatur ruang kelas ketika kegiatan belajar mengajar di kelas:

[18] Observasi pada hari Rabu, tanggal 23 November 2016, Pukul 09.00 WIB, di kelas 9D.

4.2 Gambar Guru PAI Dalam Mengatur Ruang Kelas

3. Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Permasalahan-Permasalahan yang Terjadi di Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol

Permasalahan yang terjadi di kelas bisa terjadi dari pihak peserta didik itu sendiri maupun lingkungan belajarnya. Dalam proses belajar-mengajar, apabila guru tidak menggunakan variasi dalam pembelajaran, maka akan menimbulkan peserta didik bosan, perhatian peserta didik berkurang, bermain Hp ketika pembelajaran berlangsung, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai dan dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan di dalam kelas, sehingga dalam hal ini guru memerlukan variasi dalam mengajar peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Jaenoedin, S.Ag selaku guru PAI menyatakan bahwa:

> Permasalahan-permasalahan yang biasa terjadi di kelas itu pada umumnya apapun bentuk pendidikannya, biasanya peserta didik kurang minat terhadap materi yang sedang diajarkan, peserta didik terkadang ramai dengan temannya, guyon dengan temannya, mengantuk, dan bermain sendiri, hal ini dapat diatasi dengan cara guru

> mengatur strategi untuk mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga dituntut mampu menggunakan gaya mengajar yang bervariasi agar peserta didik tertarik dan juga senang terhadap materi yang kita ajarkan. Jadi, kalau peserta didik sudah senang terhadap pelajaran kita, maka peserta didik akan ikut dengan senang hati. Misalnya dengan memberikan penjelasan berupa contoh-contoh yang disesuaikan dengan kenyataan atau kejadian yang sedang terjadi, sehingga minat peserta didik akan bertambah dan akan muncul sikap tanggap dari mereka serta memberikan sedikit hiburan dengan lelucon tetapi mengena terhadap materi yang disampaikan, hal ini berguna untuk mencegah dan mengatasi gangguan-gangguan pada peserta didik yang nantinya membuat kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan harapan, yang ditunjukkan dengan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.[19]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam suatu kelas tentunya sebagai guru atau wali kelas akan menemukan berbagai macam karakteristik peserta didik yang bervariasi. Suatu kevariasian tersebut dapat melahirkan perilaku yang bermacam-macam. Itu berarti bermacam-macam pula masalah yang akan ditimbulkannya. Namun hal ini dapat diatasi dengan gaya mengajar guru yang bervariasi dan diselingi dengan humor sehingga kelas tidak menjenuhkan dan dapat menarik perhatian peserta didik.

Bapak Drs. M. Shidqie Agung juga menyatakan bahwa:

> Melihat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, membuat guru mensiasati bagaimana memberikan materi pelajaran secara efektif dan mengena kepada peserta didik, misalnya saja pada suatu bab yang penjelasannya panjang lebar, tidak mungkin semua dijelaskan, tetapi diambil intinya saja agar peserta didik lebih mudah untuk memahaminya. Nah, di sini guru harus pandai menentukan strategi atau gaya mengajar yang mampu menumbuhkan minat belajar peserta

[19] Wawancara dengan Bapak Jaenodin (Guru PAI SMPN 2 Sumbergempol) pada hari Senin, tanggal 21 November 2016, Pukul 10.00 WIB, di Ruang Perpustakaan Sekolah

> didik. Kalau memungkinkan, guru harus mengaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan nyata.[20]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika kegiatan belajar mengajar, guru harus menguasai materi yang diajarkan, menggunakan metode dan media yang tepat agar dapat menyampaikan materi dengan baik. Karena peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, jadi seorang guru harus mampu merancang materi pembelajaran untuk membantu peserta didik agar mudah memahami pelajaran.

Bapak Drs. M. Shidqie Agung selaku guru PAI menyatakan bahwa:

> Permasalahan yang timbul ketika pembelajaran PAI yaitu biasanya peserta didik sedikit agak ramai, tapi dengan adanya pengarahan, akhirnya bisa dikendalikan dan bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu, kami juga memanggil nama peserta didik yang ramai tersebut dan memberikan pertanyaan biar bisa konsentrasi mengikuti pelajaran dan tidak mengganggu teman yang lain.[21]

Bapak Jaenoedin, S.Ag menambahkan bahwa:

> Peserta didik akan lebih senang dan dapat memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru jika guru mengenal peserta didik lebih dekat, salah satu caranya adalah dengan menghafal nama-nama peserta didik, jadi, peserta didik merasa lebih diperhatikan ketika guru memberikan nasehat ataupun penyampaian materi dengan menyebut langsung nama peserta didik secara individu.[22]

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas 8F:

---

[20] Wawancara dengan Bapak M. Shidqie Agung (Guru PAI SMPN 2 Sumbergempol) pada hari Selasa, tanggal 22 November 2016, Pukul 09.45 WIB, di Ruang Perpustakaan Sekolah

[21] *Ibid.*, pada hari Senin, tanggal 28 November 2016 Pukul 10.00 WIB, di Ruang Perpustakaan Sekolah

[22] Wawancara dengan Bapak Jaenodin (Guru PAI SMPN 2 Sumbergempol) pada hari Rabu, tanggal 23 November 2016, Pukul 10.00 WIB, di depan Ruang Kantor

> Ketika ada peserta didik yang ramai, Pak Jae memanggil peserta didik tersebut untuk disuruh diam. Kalau ada peserta didik yang bermain-main dengan temannya, guru PAI memisahkan tempat duduknya. Kadang kalau pas pelajaran terus ada peserta didik yang berbicara dengan temannya, Pak Jae memberi pertanyaan kepada peserta didik tersebut.[23]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika proses pembelajaran PAI berlangsung ada beberapa peserta didik yang ramai, bermain dengan temannya, dan lain-lain. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru PAI memberi arahan dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu, beliau juga memisahkan tempat duduk dari salah satu peserta didik yang ramai tersebut, agar peserta didik bisa konsentrasi dan bisa mengikuti pelajaran dengan baik, serta tidak mengganggu teman yang lain.

Permasalahan yang terjadi di kelas tidak hanya karena ramai dengan temannya, guyon dengan temannya, mengantuk, dan bermain sendiri. Tidak masuk sekolah pun juga jadi permasalahan di kelas. Sering tidaknya masuk sekolah tersebut dapat dilihat dari rekap daftar presensi peserta didik. *(Dokumen Terlampir)*

Sehubungan dengan hal tersebut, Ibu Titik Maspiah, S.Pd menyatakan bahwa:

> Begini mbak, peserta didik yang tidak masuk sekolah pun juga jadi permasalahan di kelas. Karena kalau tidak masuk satu hari saja, peserta didik dapat ketinggalan pelajaran. Jadi, kalau ada peserta didik yang tidak masuk sehari atau dua hari, kami memantau lewat WA atau SMS, ditanya mengapa kalian tidak masuk. Namun, kalau lama tidak

[23] Wawancara dengan Kusnul Khotimah, pada hari Senin, tanggal 28 November 2016 Pukul 09.45 WIB, di Ruang Kelas 8F

masuk sekolah, wali kelas harus berkunjung ke rumah peserta didik tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas 9D, dalam kegiatan pembelajaran guru PAI bersikap sebagai berikut:

> Saya senang diajar guru PAI, karena beliau sabar, kalau menjelaskan materi pelajaran mudah dipahami; suka membantu dan memperhatikan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran; humoris; bersikap akrab, berlaku adil terhadap peserta didik; tegas; bijaksana; dan mempunyai pribadi yang baik sehingga perilaku beliau dapat dicontoh peserta didiknya.[24]

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Bapak Jaenodin, S.Ag selaku guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

> Paling tidak kita sebagai guru bisa menjadi motivator, bisa menjadi teman, sebagai orang tua, jadi biar anak merasa nyaman. Kapan kita menjadi orang tua, kapan kita menjadi teman, ketika anak bermasalah, kita bisa menjadi orang tua, teman untuk curhat dengan kondisi-kondisi yang ada.[25]

Sehubungan dengan hal tersebut, Ibu Titik Maspiah, S.Pd juga menyatakan bahwa:

> Ketika kegiatan belajar mengajar di kelas memang banyak mbak guru-guru yang mengeluh dengan kondisi kelas yang diajar, tapi kita sebagai pendidik harus sabar dalam menghadapi berbagai ulah dan perilaku peserta didik di kelas, kita juga harus telaten dalam menyampaikan materi pelajaran yang kita ajarkan.[26]

Pernyataan di atas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan yaitu:

---

[24] Wawancara dengan Sephia Atikayati, pada hari Rabu, tanggal 30 November 2016 Pukul 09.30 WIB, di Ruang Kelas 9D

[25] Wawancara dengan Bapak Jaenodin (Guru PAI SMPN 2 Sumbergempol) pada hari Rabu, tanggal 23 November 2016, Pukul 10.00 WIB, di depan Ruang Kantor

[26] Wawancara dengan Ibu Titik Maspiah (Waka Kurikulum di SMPN 2 Sumbergempol) pada hari Senin, tanggal 21 November 2016, Pukul 11.30 WIB, di Ruang Perpustakaan Sekolah

> Ketika peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas 9B, guru PAI memang terlihat akrab dengan peserta didiknya. Terbukti dengan sikap beliau setelah memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan LKS, beliau mendekati peserta didiknya satu per satu, dan jika ada peserta didik yang belum paham, beliau menjelaskan dengan penuh kesabaran dan kalau menjelaskan mudah dipahami.[27]

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi dan mendidik peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol, guru PAI harus bersikap sabar, karena masing-masing peserta didik memiliki karakteristik dan tipe atau gaya belajar yang berbeda.

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara di atas, peneliti melakukan observasi di SMPN 2 Sumbergempol yaitu:

> Pada hari Rabu, tanggal 30 November 2016, saya melakukan observasi di kelas 9D yang jam pelajarannya dimulai pada pukul 08.20 – 09.30 WIB. Namun karena 1 jam pelajaran dibuat sholat dhuha terlebih dahulu, jadi saya mulai observasi pada pukul 09.00 – 09.30 WIB. Ketika guru PAI mau masuk kelas, saya mengikutinya dan saya dipersilahkan masuk ke dalam kelas. Kemudian guru PAI memulai pembelajaran dengan mengecek kehadiran peserta didik. Karena hari ini materi pembelajarannya yaitu hafalan, jadi peserta didik maju ke depan satu per satu untuk menyetorkan hafalannya yaitu surat Al-Hujurat : 13 dan surat Al-Maidah : 2. Namun masih terdapat peserta didik yang belum hafal bahkan tidak hafal. Hal ini disebabkan karena kurang persiapan dan peserta didik tersebut hafalannya mendadak. Akibatnya nilai mereka dikurangi dan disuruh hafalan lagi minggu depan. Solusi yang dilakukan guru PAI ketika ada peserta didik yang kurang hafal ataupun tidak hafal yaitu membantunya dengan cara menuntun peserta didik untuk membaca ayat tersebut. Dan ketika ada peserta didik yang ramai, guru PAI meminta mereka untuk diam dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan.[28]

---

[27] Observasi pada hari Selasa, tanggal 29 November 2016, Pukul 09.00 WIB, di kelas 9B

[28] Observasi pada hari Rabu, tanggal 30 November 2016, Pukul 09.00 WIB, di kelas 9D

Berdasarkan hasil observasi ketika proses pembelajaran PAI di kelas 9D, ketika itu pembelajaran PAI bertepatan dengan hafalan, dan guru PAI menyimak bacaan peserta didik sambil menilai hafalannya. Permasalahan yang terjadi yaitu ada peserta didik yang kurang hafal, bahkan tidak hafal karena kurang persiapan dan hafalannya mendadak dikarenakan pada pertemuan minggu yang lalu dia tidak masuk sekolah.

Berikut merupakan dokumentasi guru PAI dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas:

4.3 Gambar Guru PAI Dalam Mengatasi Permasalahan di Kelas

B. Temuan Penelitian

Temuan yang dimaksud di sini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi yang berjudul strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat di lapangan, temuan-temuan penelitian tersebut antara lain:

1. **Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol**
   a. Melihat kondisi lingkungan kelas dan mengenal karakter masing-masing peserta didik. Setelah itu, melakukan interaksi yang bertujuan untuk mengkondisikan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
   b. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman, dengan tujuan agar peserta didik termotivasi untuk belajar, merasa tenang dan tidak tegang ketika pembelajaran berlangsung.
   c. Menerapkan pembelajaran yang santai namun tetap aktif dan guru bersemangat saat mengajar, sehingga guru PAI dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan maksimal.
   d. Membangkitkan minat belajar peserta didik, yaitu dengan cara yang pertama menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi; dan yang kedua pemberian hadiah.
   e. Membuat perencanaan pembelajaran yang direncanakan bersama peserta didik. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran dari pertemuan sebelumnya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan.

2. **Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatur Ruang Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol**
   a. Memelihara kebersihan dan keindahan semua barang yang ada di kelas, sehingga ruang kelas menjadi nyaman pada saat proses pembelajaran.

b. Penataan posisi tempat duduk peserta didik menyesuaikan dengan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Di antaranya ketika berdiskusi posisi tempat duduknya berbentuk melingkar atau berhadap-hadapan, dan ketika melaksanakan praktik di kelas posisi tempat duduknya berbentuk huruf U.
c. Penempatan peserta didik mempertimbangkan keanekaragaman karakteristik individu peserta didik, yaitu dapat dilihat melalui aspek kecerdasan, psikologis (mengantuk, suka melamun), dan biologis (postur tubuh) peserta didik itu sendiri.

3. Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Permasalahan-Permasalahan yang Terjadi di Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol

a. Menggunakan gaya mengajar yang bervariasi, yang dapat membangkitkan semangat belajar sehingga suasana kelas tidak menjenuhkan dan dapat menarik perhatian peserta didik.
b. Memberi teguran dan juga tindakan kepada peserta didik yang membuat kegaduhan di kelas ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
c. Mengenal peserta didik lebih dekat, salah satu caranya yaitu dengan menghafal nama-nama peserta didik.
d. Guru bersikap ramah, sabar, suka membantu dan memperhatikan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, bersikap akrab seperti halnya seorang sahabat, teman curhat, adil, tegas dan bijaksana.

C. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi, maka dapat dianalisis bahwa strategi guru PAI dalam mengelola kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol yaitu:

1. Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol

Strategi yang dilakukan guru PAI dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif di SMPN 2 Sumbergempol di antaranya yaitu melihat kondisi lingkungan kelas dan mengenal karakter masing-masing peserta didik. Dalam hal ini kondisi lingkungan kelas harus rapi, maksudnya susunannya teratur (tidak berantakan), karena jika kondisi kelas berantakan, maka akan mempengaruhi konsentrasi belajar. Selain itu, guru PAI juga mengenal karakter masing-masing peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memperhatikan dan menganalisis tutur kata (cara bicara), sikap dan perilaku peserta didik, karena dari ketiganya tersebut setiap peserta didik mengekspresikan apa yang ada dalam dirinya (karakter atau jiwa), dan untuk mengenalinya, guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol melakukan pendekatan secara individu.

Dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif, guru PAI juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Nyaman

dalam hal ini berarti jauh dari gangguan suara dan bunyi yang dapat menghilangkan konsentrasi belajar yaitu mencegah kegaduhan di dalam kelas dengan cara menegur, menyuruh peserta didik diam; guru PAI bersikap ramah, penuh kasih sayang terhadap peserta didiknya; membuat peserta didik tersenyum dengan menyelipkan hal-hal yang lucu di sela-sela materi pelajaran, sehingga terjalin kenyamanan antara peserta didik dan guru. Sedangkan menyenangkan di sini berarti ketika mengajar guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol menciptakan suasana belajar yang gembira dan antusias seperti menggunakan metode bernyanyi, serta tidak ada tekanan terhadap peserta didik yang belajar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dan dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Ketika mengajar, guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol menerapkan pembelajaran yang santai namun tetap aktif dan guru tetap bersemangat saat mengajar. Pembelajaran yang santai di sini bertujuan agar peserta didik tidak merasa tegang ketika pembelajaran berlangsung. Dan guru bersemangat saat mengajar, dengan semangat tersebut, guru PAI dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan maksimal dan peserta didiknya pun juga ikut bersemangat dalam belajar.

Sebagai pendidik dituntut mampu untuk menggunakan metode pengajaran yang bervariasi agar materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dengan cara yang menyenangkan, tidak monoton, dan tidak membosankan dalam waktu yang lama. Strategi yang

dilakukan guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol untuk membangkitkan minat belajar peserta didik yaitu yang pertama menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut harus menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Misalnya ketika mempelajari tentang Asmaul Husna, maka metode yang digunakan yaitu metode bernyanyi. Karena metode tersebut selain menyenangkan, tapi juga lebih mudah diingat oleh peserta didik. Strategi yang kedua yaitu pemberian hadiah. Hadiah tersebut diberikan kepada peserta didik yang nilainya bagus, peserta didik yang aktif dan rajin di dalam kelas, dan peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Perencanaan pembelajaran sangat perlu dilakukan oleh para guru, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Maka dari itu, guru PAI membuat perencanaan pembelajaran yang direncanakan bersama peserta didik, agar guru PAI dapat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara sistematis dan tepat, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Jadi, setiap satu minggu sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru PAI mengumumkan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang, sehingga ketika di dalam kelas, baik guru maupun peserta didik sudah siap dengan materi yang akan dipelajari.

2. Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatur Ruang Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran peserta didik, salah satunya yaitu kebersihan lingkungan sekolah, khususnya lingkungan kelas. Di SMPN 2 Sumbergempol kebersihan lingkungannya sangat terjaga. Setiap hari senin ketika upacara bendera, Bapak atau Ibu guru yang bertugas menyampaikan amanat, beliau tidak pernah bosan mengingatkan peserta didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, termasuk lingkungan kelas. Karena kebersihan kelas sangat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik. Jika kelas bersih, indah dan tertata rapi, maka kenyamanan dalam proses pembelajaran akan tercapai, dan konsentrasi peserta didik pun bisa lebih fokus. Namun, jika lingkungan sekolah terutama kelas terlihat kotor dan kumuh, pelajaran atau materi yang diberikan guru sulit diterima oleh peserta didik.

Penataan posisi duduk di SMPN 2 Sumbergempol yaitu menyesuaikan dengan metode yang digunakan. Ketika menggunakan metode ceramah, posisi tempat duduknya berjejer ke belakang, ketika diskusi, tempat duduknya berbentuk melingkar atau berhadapan, dan ketika melakukan praktik shalat di kelas, maka formasi tempat duduknya yaitu membentuk huruf U.

Dalam penempatan peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol, guru PAI tidak hanya menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang

digunakan, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik individu peserta didik. Karakteristik tersebut dapat dilihat melalui tiga aspek, yaitu: kecerdasan, psikologis, dan biologisnya. Aspek kecerdasan seperti peserta didik yang pandai satu bangku dengan yang kurang pandai.

3. Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Permasalahan-Permasalahan yang Terjadi di Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol

Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung adakalanya peserta didik mengalami kejenuhan. Kejenuhan peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol ditandai dengan kurang perhatian terhadap pelajaran, mengantuk, mengobrol dengan sesama teman atau pura-pura mau ke toilet hanya untuk menghindari kebosanan. Hal tersebut tentu menjadi problem bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi problem tersebut Guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol menggunakan gaya mengajar yang bervariasi, seperti setiap menjelaskan materi pelajaran PAI diselingi dengan humor, yang bermaksud agar pembelajaran tidak monoton, peserta didik tidak mudah bosan dan tidak mengantuk ketika materi pelajaran disampaikan.

Ketika pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol berlangsung, ada beberapa peserta didik yang membuat kegaduhan di kelas. Strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memberi teguran dan juga tindakan, misalnya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ada peserta didik yang ramai, guru PAI menegurnya

dengan memberi peringatan agar tidak ramai, namun kalau tetap saja ramai, maka tindakan guru yaitu memisahkan tempat duduknya.

Strategi lain yang dapat dilakukan Guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol dalam mengatasi permasalahan di kelas yaitu dengan mengenal peserta didik lebih dekat, salah satu caranya adalah dengan menghafal nama-nama peserta didik. Jadi, peserta didik merasa lebih diperhatikan ketika guru memberikan nasehat ataupun ketika menyampaikan materi pelajaran, guru PAI menyebut langsung nama peserta didik secara individu.

Guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol senantiasa bersikap ramah, sabar dalam menghadapi berbagai ulah dan perilaku peserta didik, suka membantu dan memperhatikan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, bersikap akrab seperti halnya seorang sahabat, teman curhat, adil terhadap semua peserta didik, tegas dan bijaksana, sehingga guru disenangi oleh peserta didik dan berbagai masalah yang kemungkinan terjadi di kelas dapat diminimalisir.